BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan tinggi yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mandiri. Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik dituntut untuk mampu menelusuri, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif guna mendukung proses belajar dan penelitian. Menurut Widodo dan Puspitasari (2020), mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi informasi agar mampu memilih informasi yang relevan dan valid untuk mendukung pendidikan dan penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi informasi yang baik berkaitan dengan keberhasilan akademik mahasiswa dan efektivitas pencarian informasi di perpustakaan.

Literasi informasi menjadi kompetensi penting dalam mendukung pencapaian akademik mahasiswa, terutama dalam menyusun tugas, karya ilmiah, maupun penelitian. Salah satu model teoritis yang banyak digunakan dalam mengkaji literasi informasi adalah *The Seven Pillars of Information Literacy* yang dikembangkan oleh Society of College, National and University Libraries (SCONUL). Model tersebut menjelaskan bahwa literasi informasi mencakup beberapa kemampuan, yaitu *Identify, Scope, Plan, Gather, Evaluate, Manage,* dan *Present*. Kemampuan tersebut membantu seseorang dalam mengenali kebutuhan informasi, menentukan cakupan sumber yang dibutuhkan, merencanakan strategi pencarian, memperoleh informasi, mengevaluasi informasi, mengelola informasi, serta menyajikan informasi yang telah diperoleh.

Meskipun penting, literasi informasi masih belum sepenuhnya dimiliki oleh seluruh mahasiswa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi hambatan dalam menelusuri, memilih, dan mengevaluasi informasi, termasuk dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Di UIN Imam

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bonjol Padang, perpustakaan telah menyediakan berbagai layanan dan sumber informasi, baik dalam bentuk koleksi cetak maupun digital. Namun, ketersediaan fasilitas tersebut tidak selalu menjamin bahwa mahasiswa dapat memanfaatkannya secara optimal. Penelitian Zulfitri (2022) mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses informasi, khususnya yang berbasis bahasa Arab dan koleksi digital, meskipun perpustakaan telah melakukan pelatihan literasi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam pemanfaatan berbagai sumber dan layanan informasi yang tersedia di perpustakaan.

Sejalan dengan hal tersebut, Indriyani, Safii, dan Pratiwi (2021) menemukan bahwa mahasiswa masih memiliki keterbatasan pada aspek teknik dan strategi penelusuran informasi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknik dan strategi pencarian informasi memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan beberapa aspek literasi informasi lainnya, sehingga perpustakaan perlu berperan dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Selain kemampuan dalam menelusuri informasi, kemampuan mengevaluasi informasi juga menjadi bagian penting dalam literasi informasi. Rachmawati dan Agustine (2021) menunjukkan bahwa literasi informasi diperlukan agar pengguna mampu mengenali kebutuhan informasi, menemukan informasi, mengevaluasi sumber yang diperoleh, serta menggunakan informasi secara tepat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan menemukan informasi, tetapi juga dengan menilai kredibilitas dan kesesuaian informasi sebelum digunakan.

Perkembangan teknologi informasi juga menyebabkan perubahan dalam cara mahasiswa mencari dan memperoleh informasi. Penelitian Fakhlina et al. (2025) yang melibatkan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora serta Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam proses pencarian, penemuan, dan evaluasi sumber informasi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam memperoleh informasi diikuti dengan

UIN IMAM BONJOL PADANG

tantangan dalam menilai kredibilitas sumber informasi yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi, khususnya dalam menelusuri dan mengevaluasi sumber informasi, menjadi aspek penting dalam mendukung proses pencarian informasi mahasiswa.

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang memiliki kebutuhan yang kuat terhadap kemampuan literasi informasi, mengingat mahasiswa di lingkungan ini berinteraksi dengan berbagai sumber informasi, baik literatur keislaman maupun literatur umum yang mendukung kegiatan akademik. Selain itu, perkembangan sumber informasi digital semakin memperluas pilihan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Yulianti dan Sari (2025) menunjukkan bahwa *e-resources* seperti *e-journal* dan *e-book* merupakan sumber informasi digital yang dimanfaatkan mahasiswa. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya peningkatan akses terhadap sumber informasi elektronik, literasi informasi, dan layanan perpustakaan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam menentukan dan memanfaatkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan akademiknya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan beberapa mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, ditemukan bahwa strategi pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa cukup beragam. Salah satu mahasiswa menyatakan bahwa "setelah menentukan topik, saya biasanya langsung mencari buku ke rak", sementara mahasiswa lainnya mengungkapkan bahwa "pencarian informasi sering dilakukan melalui komputer dan OPAC yang tersedia di perpustakaan". Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan cara yang berbeda dalam memulai proses pencarian informasi, baik dengan langsung menuju rak maupun dengan memanfaatkan fasilitas OPAC.

Dalam wawancara pendahuluan tersebut juga ditemukan adanya kendala dalam proses pencarian informasi di perpustakaan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah ketika buku yang terdeteksi tersedia melalui OPAC ternyata tidak

ditemukan pada rak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dan harus melakukan pencarian kembali. Selain itu, terdapat pula keterbatasan waktu mahasiswa untuk mengakses layanan perpustakaan secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pencarian informasi mahasiswa tidak selalu berjalan sesuai dengan informasi yang tersedia pada sistem maupun sumber yang digunakan.

Permasalahan dalam pencarian informasi juga dapat dilihat dari perkembangan sumber informasi digital. Mahasiswa saat ini memiliki banyak pilihan sumber informasi, seperti internet, *e-journal*, *e-book*, *repository*, media sosial, dan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Banyaknya pilihan tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi sekaligus menuntut mahasiswa untuk mampu menentukan sumber yang relevan dan dapat dipercaya. Fakhlina et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pencarian informasi, namun masih terdapat tantangan dalam mengevaluasi kredibilitas sumber yang diperoleh. Dengan demikian, permasalahan pencarian informasi pada mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan menemukan informasi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memilih dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Selain itu, penelitian mengenai pemanfaatan *e-resources* menunjukkan bahwa sumber informasi elektronik telah menjadi bagian dari kebutuhan informasi mahasiswa. Yulianti dan Sari (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan *e-resources* seperti *e-journal* dan *e-book* dapat mendukung kebutuhan informasi mahasiswa, tetapi peningkatan akses dan literasi informasi tetap diperlukan agar sumber tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana kemampuan literasi informasi mahasiswa berkaitan dengan perilaku mereka dalam mencari dan memanfaatkan berbagai sumber informasi, baik tercetak maupun digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan ketidaksesuaian antara informasi pada OPAC dan keberadaan

koleksi di rak, tetapi juga berkaitan dengan beragamnya cara mahasiswa memulai pencarian informasi, keterbatasan dalam mengakses layanan perpustakaan secara langsung, serta semakin luasnya pilihan sumber informasi digital yang menuntut kemampuan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa perlu dipahami secara lebih luas, mulai dari bagaimana mahasiswa memulai pencarian, menelusuri dan memilih sumber, hingga mengevaluasi serta memanfaatkan informasi yang diperoleh.

Penelitian mengenai literasi informasi dan perilaku pencarian informasi telah dilakukan sebelumnya dan menunjukkan adanya hubungan antara literasi informasi dengan perilaku pencarian informasi pengguna perpustakaan (Rohmah, 2023). Namun, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan menengah dengan subjek siswa madrasah. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara literasi informasi dan perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan konteks perpustakaan perguruan tinggi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Untuk memahami perilaku pencarian informasi mahasiswa secara teoritis, penelitian ini merujuk pada *Model of Information Seeking Behavior* yang dikembangkan oleh David Ellis (1989). Model Ellis menjelaskan beberapa tahapan perilaku pencarian informasi, yaitu *Starting, Browsing, Chaining, Extracting, Differentiating, Verifying, Monitoring,* dan *Ending*. Selain itu, kemampuan literasi informasi mahasiswa dikaji melalui *The Seven Pillars of Information Literacy* dari SCONUL yang meliputi *Identify, Scope, Plan, Gather, Evaluate, Manage,* dan *Present*. Kedua model tersebut digunakan secara berdampingan untuk melihat hubungan antara kemampuan literasi informasi dengan perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Dengan meneliti hubungan antara kedua aspek tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kompetensi literasi informasi mahasiswa dengan perilaku pencarian informasi mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dalam merancang program pelatihan literasi informasi yang lebih tepat sasaran, relevan, dan berbasis kebutuhan pengguna, serta dalam meningkatkan pemanfaatan berbagai sumber dan layanan informasi yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara literasi informasi dengan perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Hubungan antara Literasi Informasi dengan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi informasi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang?
2. Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang?
3. Adakah hubungan antara literasi informasi dengan perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa aktif Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2022. Pemilihan angkatan ini didasarkan pada asumsi bahwa mereka telah memiliki pengalaman akademik yang cukup, termasuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

dalam mengakses dan memanfaatkan layanan perpustakaan kampus. Fokus utama penelitian adalah dua aspek berikut:

1. Literasi informasi mahasiswa, yang diukur berdasarkan tujuh pilar literasi informasi menurut SCONUL (2011), meliputi Identify, Scope, Plan, Gather, Evaluate, Manage, dan Present.
2. Perilaku penelusuran informasi, berdasarkan delapan tahapan pencarian informasi dalam teori David Ellis (1989), yang menggambarkan delapan tahapan perilaku pengguna dalam menelusuri dan memanfaatkan informasi, mulai dari tahap Starting hingga Ending.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan literasi informasi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk menganalisis hubungan antara literasi informasi dengan perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis untuk pengembangan penelitian literasi informasi di pendidikan tinggi, khususnya tentang bagaimana mahasiswa menggunakan perpustakaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan literasi informasi dan perilaku pencarian informasi. Dengan menggabungkan dua model teoretis, The Seven Pillars of Information Literacy dari SCONUL dan Model of Information Seeking

Behaviour dari David Ellis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara kemampuan literasi informasi dan perilaku pengguna informasi di lingkungan akademik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi informasi dan strategi penelusuran informasi yang efektif agar dapat dimanfaatkan dalam proses akademik.

b. Bagi Pustakawan dan Pengelola Layanan Informasi

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang program pelatihan literasi informasi serta peningkatan layanan penelusuran informasi di Perpustakaan

c. Bagi Dosen dan Program Studi

Dapat dijadikan referensi untuk memperkuat pembelajaran yang berbasis literasi informasi, serta mendorong integrasi kemampuan literasi informasi dalam kurikulum pendidikan tinggi, khususnya di Fakultas Adab dan Humaniora.

UIN IMAM BONJOL
PADANG